

CURRICULUM VITAE

Personal Identities

Name	Armina Dewi Sagita
Gender	Female
Place of birth	Pekanbaru
Date of birth	December, 19 th 1993
Address	Jl. Anggrek 137 F Sambilegi Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta
Phone Number	+628998509338
Email	arminasagita93@gmail.com

Educational Background

University	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	2014-2018
Senior High School	Pondok Modern Darussalam Gontor	2009-2014
Junior High School	SMP N 12 Yogyakarta	2006-2009
Elementary School	SD Muhammadiyah Demangan	2000-2006

Training and Seminar Experiences

1.	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	International Joint Seminar on Islamic Education and Harmonious Society	2016
2.	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Entrepreneurship Seminar	2016

3.	Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang	International Conference of Islamic Education	2015
----	--	---	------

Organizational Experiences

1.	1000 Guru Jogja	Co-Creative	2017-2018
2.	Media and Communication Department HIMA PAI UMY	Staff	2016-2017
3.	Media and Communication Department HIMA PAI UMY	Staff	2015-2016

Activities

1.	Teaching Practice Department of Islamic Education Faculty of Islamic Studies UMY at Sekolah Indonesia Johor Bahru	Participant	2017
2.	Student Mobility Program at University of Malaya	Participant	2016
3.	Traveling and Teaching #9 with 1000 Guru Jogja	Volunteer	2016
4.	Masa Ta'aruf 2015 at Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Committee	2015
5.	Dedication at IT Abu Bakar Junior High School	Arabic teacher	2014-2015
6.	Islamic Intensive Course at Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Participant	2015

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

PEDOMAN OBSERVASI

Tanggal Observasi :

Pukul :

Tempat Observasi :

Aspek yang diamati	Deskripsi
1. Lokasi Penelitian a. Lokasi dan alamat b. Kondisi TPA c. Kegiatan pembelajaran di TPA	

PEDOMAN WAWANCARA

(Wanita Karier yang Memiliki Anak Usia Dini)

1. Pelaksanaan wawancara
 - a. Hari/ Tanggal :
 - b. Tempat :
2. Identitas Diri Informan
 - a. Nama :
 - b. Usia :
 - c. Pekerjaan :
 - d. Nama Anak/ Usia :

PERTANYAAN

1. Bagaimana latar belakang kehidupan ibu sampai akhirnya memilih untuk bekerja atau menjadi wanita karier?
2. Apakah ibu ketika memutuskan untuk bekerja sudah mendapatkan ijin dari suami?
3. Bagaimana cara ibu mengasuh anak ketika ibu sedang bekerja?
4. Bagaimana ibu menyelesaikan pekerjaan rumah sedangkan ibu harus bekerja di luar?
5. Bagaimana cara ibu menanamkan pendidikan karakter kepada anak yang masih berusia dini?
6. Apa nilai-nilai karakter yang ibu ajarkan kepada anak?

7. Apakah ibu mengalami hambatan selama menjalani peran ganda? Apa saja permasalahannya?
8. Apakah ada konflik yang timbul dengan peran ganda yang ibu jalani saat ini?
9. Bagaimana ibu melaksana kegiatan yang datang secara bersamaan?

PEDOMAN WAWANCARA

(Kepala Sekolah sebagai Informan Tambahan)

1. Nama :
2. Tanggal :
3. Tempat :
4. Jabatan :

PERTANYAAN

1. Bagaimana pendapat ibu tentang pendidikan karakter?
2. Bagaimana pendapat ibu tentang wanita karier dalam mendidik anak-anaknya?
3. Apakah di TPA ini terdapat kurikulum atau materi khusus terkait dengan pendidikan karakter?
4. Apakah ada hal yang lain dalam mengenalkan karakter yang baik kepada anak?
5. Bagaimana menurut ibu tentang karakter ibu wali murid disini dalam mendidik anaknya?
6. Apa karakter negatif yang pernah anak lakukan? Lalu bagaimana pihak sekolah untuk memperbaikinya?
7. Apa karakter positif yang pernah anak lakukan?
8. Bagaimana karakter anak-anak (anak dari informan) di sekolah?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumen foto
 - a. Kondisi TPA
 - b. Kondisi anak-anak di TPA

Lampiran 2.

Hasil Observasi

Tanggal Observasi : 8 Oktober 2018

Pukul : 09.00 – 13.00

Tempat Observasi : TPA Dharma Wanita RSUP Dr. Sardjito

Aspek yang diamati	Deskripsi
1. Lokasi Penelitian a. Lokasi dan alamat b. Kondisi TPA c. Kegiatan pembelajaran di TPA	a. Lokasi TPA ini berada di dalam lingkungan rumah sakit dr. Sardjito yang berlatarkan di Jl. Kesehatan No. 1 Senolowo Sinduadi Mlati Yogyakarta. b. TPA Dharma Wanita RSUP Dr. Sardjito memiliki halaman yang cukup luas dilengkapi dengan permainan <i>outdoor</i> untuk anak-anak. Bangunan ini terdiri dari 2 lantai, sedangkan segala aktivitas anak-anaknya berada di lantai dasar. Bangunan ini memiliki 2 kamar untuk anak usia 2 tahun ke atas, ruang kepala sekolah, kamar anak usia di bawah 2 tahun dilengkapi dengan AC, dapur, 3 kamar mandi, serta ruang belajar. Ruang belajar dilengkapi meja dan kursi yang menarik, terdapat TV, rak dan 4 buah lemari untuk menyimpan berbagai macam alat pembelajaran maupun permainan edukatif. c. Anak-anak mulai berdatangan pada pukul 08.00 dan pada waktu tersebut sudah ada guru piket yang menunggu. Selanjutnya pada pukul 09.00 kelas dibuka dengan membaca doa dan dilanjutkan dengan kegiatan motorik. Dalam sehari terdapat 2-3 materi pembelajaran dengan durasi 10-15 menit yang berakhir pada pukul 10.00. Selanjutnya

	<p>adalah pembagian snack dan minum susu dan kegiatan bebas. Pada pukul 11.30 anak-anak akan makan siang dan sesudah itu secara bergantian akan mandi. Setelah mandi anak-anak akan tidur siang dan pada pukul 15.00 orang tua sudah mulai menjemput anaknya masing-masing. Materi pembelajaran tiap harinya akan berbeda.</p>
--	--

Lampiran 3.

Catatan Wawancara

1. Pelaksanaan wawancara

- a. Hari/ Tanggal : Selasa/ 9 Oktober 2018
- b. Tempat : Ruang kepala sekolah

2. Identitas Diri Informan

- a. Nama : Ibu AI
- b. Usia : 32 tahun
- c. Pekerjaan : Staf Administrasi
- d. Nama Anak/ Usia : HF & AK/ 2 tahun & 11 bulan

PERTANYAAN

1. Bagaimana latar belakang kehidupan ibu sampai akhirnya memilih untuk bekerja atau menjadi wanita karier?

Jawaban: Saya bekerja disini sudah 8 tahun dan sebelum menikah juga sudah bekerja. Alasan saya bekerja untuk kesibukan, pas waktu sebelum nikah pengen nya kalau jadi perempuan itu yaa bekerja nggak di rumah aja. Kalau setelah menikah ya untuk bantuin suami. Kalau saya itu mindset nya perempuan itu harus kerja, nggak di rumah aja gitu, setelah nikah ya pengen terus kerja, terus pengen bantu suami Alhamdulillah diijinin suami juga.

2. Apakah ibu ketika memutuskan untuk bekerja sudah mendapatkan ijin dari suami?

Jawaban: Iya Alhamdulillah udah dapat ijin dari suami.

3. Bagaimana cara ibu mengasuh anak ketika ibu sedang bekerja?

Jawaban: Anak kadang dijaga sama orang tua (mbahnya). Kalau sama bapak ibu itu (mbahnya) kalau bener-bener repot baru dititipin ke orang tua kalau

enggak yaa sama saya. Paling kalau lagi sama mbahnya, ya cuma ngawasi sih mbak kalau main di rumah, kadang main sepeda trus dijagain.

4. Bagaimana ibu menyelesaikan pekerjaan rumah sedangkan ibu harus bekerja di luar?

Jawaban: Sebelum berangkat ya saya mempersiapkan sarapan dll,tapi ya bagi tugas sama suami. Kalau yang satu bersihin rumah misalnya yang lain jaga anak terus gantian-gantian yang penting ada yang jaga anak.

5. Bagaimana cara ibu menanamkan pendidikan karakter kepada anak yang masih berusia dini?

Jawaban: Dengan contoh dan pembiasaan. Kita ngajarin buang sampah, ya kira harus bisa ngelakuin. Buang sampah itu disini lo nak.

6. Apa nilai-nilai karakter yang ibu ajarkan kepada anak?

Jawaban: Mandiri sih mbak, soalnya inikan jaraknya nya juga nggak terlalu jauh. Kalau kakak yang pertama harus mandiri kan udah punya adek. Terus sama tanggung jawab. Kayak buang sampah, diajarin yang kecil-kecil aja. Sama dulu waktu umur berapa itu suka diajakin ke masjid waktu masih hamil anak kedua. Tapi sekarang kalau sholat sudah bisa sih, ikut-ikut gitu. Tapi sekarang udah ada 2 gini ya sholat dirumah aja sama saya.

7. Apakah ibu mengalami hambatan selama menjalani peran ganda? Apa saja permasalahannya?

Jawaban: Iya ada. Untuk mendidik anak, ketemunya cuma malem sama kayak gini aja (sore ketika mau menjemput anak di TPA) siang jenguk kesini kadang kalau dirumah cuma dampungin mainan aja, bisanya cuma kayak gitu. Untuk belajar sebisa mungkin quality time, sabtu minggu kan libur di totalin lah sama anak.

8. Apakah ada konflik yang timbul dengan peran ganda yang ibu jalani saat ini?

Jawaban: Fokusnya terbagi. Kalau konflik sering sih, ada sih konflik-konflik kecil sama suami yang penting bagi tugas aja, kalau yang satu bersihin rumah misalnya yang lain jaga anak terus gantian-gantian yang penting ada yang jaga

anak. konflik lebih ke suami kalau dikerjakan nggak ada masalah dan tetap professional. Kalau kadang capek suami nggak mau bantuin kadang suka kesel sendiri. Tapi nggak papa itu resiko.

9. Bagaimana ibu melaksana kegiatan yang datang secara bersamaan?

Jawaban: Kalau saya sudah bilang sama suami, kalau bisa jangan bawa kerjaan ke rumah. Misalnya mau ngerjain anak2 harus sudah tidur dulu kalau udah tidur baru boleh pegang kerjaan. Kepepetnya sampe mau bawa pulang, ya sebisa mungkin jangan bawa kerjaan pulang. Yaa pokoknya pas jam kerja dimaksimalkan untuk kerja. Karena kita dirumah juga jarang ketemu ya dimanfaatkan, pokoknya jangan ambil kerjaan.

Catatan Wawancara

1. Pelaksanaan wawancara

- a. Hari/ Tanggal : Senin/ 15 Oktober 2018
- b. Tempat : Ruang kepala sekolah

2. Identitas Diri Informan

- a. Nama : Ibu FI
- b. Usia : 38 tahun
- c. Pekerjaan : Psikolog
- d. Nama Anak/ Usia : FAH/ 1 tahun 23 bulan

PERTANYAAN

1. Bagaimana latar belakang kehidupan ibu sampai akhirnya memilih untuk bekerja atau menjadi wanita karier?

Jawaban: Saya bekerja dari tahun 2006 sempat *resign* karena mau punya anak pertama tahun 2009 di Sardjito dari 2013. Intinya tu saya nggak ada nganggur lah dari setelah lulus kuliah S1 2003 saya ambil pendidikan profesi sampai 2005 saya lulus Agustus, September saya langsung kerja di Telkom. Dulu sebelum saya menikah, saya termasuk orang yang ambisius saya punya impian-impian yang harus saya kejar sebelum menikah. Tapi itu tercapai ketika selama saya 2 tahun di Telkom, itu kan saya bisa mengaktualisasikan diri dengan baik di situ, saya kan senang travelling, nah selama di Telkom saya dapet tu keliling Indonesia dan saya puas. Nah ketika menikah, waktu saya belum punya anak masih saya lakonin, karena saya masih kerja di Telkom jadi saya bolak-balik waktu itu suami saya dinas di Halim. Jadi saya berangkat dari Halim jam setengah 5 pagi sampai Bandung jam setengah 8 saya langsung kerja, pulang jam 7 malam sampai Jakarta jam 10 malam dan itu saya lakoni selama 6 bulan. Sampai akhirnya saya hamil, suami nyuruh saya berhenti. Ketika sudah menikah, sudah punya anak, orientasi itu berbalik

bahwa prioritas utama itu suami dan anak. Itu komitmen dengan suami kalau saya bekerja prioritas tetap anak. nggak ada tu pekerjaan utama trus anak terbengkalai itu nggak ada kalau sampai terjadi demikian saya harus berhenti otomatis. Jadi saya saat ini bekerja karena saya suka bekerja.

2. Apakah ibu ketika memutuskan untuk bekerja sudah mendapatkan izin dari suami?

Jawaban: Suami merestui, karena prinsipnya itu saya bisa bagi waktu. Jadi antara kerjaan, rumah, sama anak-anak kepegang sih.

3. Bagaimana cara ibu mengasuh anak ketika ibu sedang bekerja?

Jawaban: Soalnya kan anak-anak saya sekolahin *full day*, jadi mereka sampai jam 4. Jadi pulang kerja saya jemput, jadi kalau misalnya ada yang bantu dirumah pun, part time lah. Nunggu saya pulang kerja dia pulang, semua saya handle sendiri. Karena kan suami saya pindah pindah kerjanya.

4. Bagaimana ibu menyelesaikan pekerjaan rumah sedangkan ibu harus bekerja di luar?

Jawaban: Saya ada yang kerja di rumah buat bersih-bersih rumah, part time gitu. Soalnya pagi saya harus ke kerja. Tapi saya tetep masak, kalau beres-beres rumah sudah ada yang ngerjain.

5. Bagaimana cara ibu menanamkan pendidikan karakter kepada anak yang masih berusia dini?

Jawaban: Jadi penerapan pendidikan karakter dengan contoh. Jadi saya berprinsip kalau saya pengen anak saya rajin sholat ya saya harus rajin sholat. Kalau saya pengen anak saya berkata halus ya saya harus berkata halus. Kalau saya sudah mulai dengan nada tinggi saja, anak saya pasti protes “bunda bilang nggak boleh teriak-teriak”. Ya jadi otomatis saya harus berbicara dengan halus. Kalau fahri karena full sama saya apalagi dia laki-laki dia itu agak sensi. Untuk mengajarkan karakter sholat. Misalnya saya sholat dia ikut sholat. Dari kecil saya ngajarin fahri, dia ngelempar barang atau apa gitu. Dia dari kecil kalau ngelempar gitu nggak boleh itu nggak baik. Tapi kalau dia

tetep ngelempar, saya pukul ininya (punggung tangan “ehh”). Jadi fahri udah ngerti, kalau saya udah “ehh” ohh berarti saya marah jadi saya nggak perlu dengan cubitan atau apa gitu.

Tapi dia sudah ngerti. Jadi itu sih mbak, lewat contoh-contoh . misalnya saya pengen Fahri sholat ya saya harus sholat tepat waktu. Kalau fahri lebih melihat, misalnya udah magrib, dia langsung ambil sajadah, peci. Kalau misalnya makan dia langsung ambil piring karena saya tipikalnya menyiapkan piring sendok dan itu bersama sama nggak saya sendiri yang menyiapkan. Karena anak-anak sudah besar ambil piring masing-masing, ambil nasi masing-masing nanti kita makan bareng. Jadi saya mengajarkan anak-anak juga bertanggung jawab atas apa yang udah dia ambil.

6. Apa nilai-nilai karakter yang ibu ajarkan kepada anak?

Jawaban: Pendidikan karakter itu intinya, satu dasarnya basicnya tentu agama itu udah pasti jadi kalau segala sesuatu agama kita ngebolehkan ya kita bolehin kalau agama ngelarang ya nggak kita bolehin. Itu basicnya. Tapi seiring perkembangan jaman, penerapan karakter ke anak kan nggak bisa seperti jaman orang tua menerapkan ke saya dulu. Nggak boleh, a ya a, b ya b. ketika saya menerapkan itu ke anak, yang ada adalah the nail (penolakan terhadap anak). jadi misalnya, anak pertama saya, nggak boleh seperti ini, nggak boleh seperti ini. Nggak bisa, harus disertai alasan-alasan. Kenapa itu tidak boleh, kadang-kadang dia melakoni dulu. Nanti misalnya kalau ada apa-apa baru. Makanya kita mencoba untuk tarik ulur, kalau misalnya nggak boleh alasannya apa harus detail, atau kalau misalnya itu berbahaya mau tidak mau kita harus larang dan tunjukkan bukti-buktinya. Dengan seperti itu anak pertama bisa menerima, anak kedua lumayan bisa menerima. Dan setiap karakter anak berbeda-beda pendekatannya juga berbeda-beda.

Kalau fahri lebih melihat, misalnya udah magrib, dia langsung ambil sajadah, peci. Kalau misalnya makan dia langsung ambil piring karena saya tipikalnya menyiapkan piring sendok dan itu bersama sama nggak saya sendiri

yang menyiapkan. Karena anak-anak sudah besar ambil piring masing-masing, ambil nasi masing-masing nanti kita makan bareng. Jadi saya mengajarkan anak-anak juga bertanggung jawab atas apa yang udah dia ambil.

7. Apakah ibu mengalami hambatan selama menjalani peran ganda? Apa saja permasalahannya?

Jawaban: Jaman dululah anak saya masih kecil-kecil saya anter jemput. Jadi anter jemput yang satu pulang jam 11 yang satu pulang jam 1, nah kalau dulu saya suka keluar karena belum ada yang jemput trus bermasalah sama atasan.

8. Apakah ada konflik yang timbul dengan peran ganda yang ibu jalani saat ini?

Jawaban: Kalau itu pasti ada (konflik), kalau saya lebih berat ke keluarga prioritas saya tetap keluarga. Dilemanya adalah saya sering kena panggil sama atasan, kalau misalnya jaman dululah anak saya masih kecil-kecil saya anter jemput. Jadi anter jemput yang satu pulang jam 11 yang satu pulang jam 1, nah kalau dulu saya suka keluar karena belum ada yang jemput trus bermasalah sama atasan ntar kena panggil sama kabag. Tapi saya tetep ngelawan, karena bagi saya prioritas anak. jadi lebih baik saya dapet hukuman pekerjaan dari pada anak saya terbengkalai. Itu saya lakonin sampai akhirnya saya dapet anter jemput anak. udah terbantu, saya udah nggak pernah lagi keluar saat jam kerja.

9. Bagaimana ibu melaksana kegiatan yang datang secara bersamaan?

Jawaban: Jadi sekarang fokus saya ke anak ke suami, jadi kalau kerjaan hanya nomor dua. Nah tapi nanti akan berbalik, ketika anak saya sudah dewasa mungkin nanti karier.

Catatan Wawancara

1. Pelaksanaan wawancara

- a. Hari/ Tanggal : Selasa/ 9 Oktober 2018
- b. Tempat : Ruang kepala sekolah

2. Identitas Diri Informan

- a. Nama : Ibu DI
- b. Usia : 34 tahun
- c. Pekerjaan : Perawat
- d. Nama Anak/ Usia : CAN/ 2 tahun

PERTANYAAN

1. Bagaimana latar belakang kehidupan ibu sampai akhirnya memilih untuk bekerja atau menjadi wanita karier?

Jawaban: Saya bekerja sudah 11 tahun, sebelumnya swasta. Saya punya anak dua, yang pertama umur 8 tahun, yang kedua umur 2 tahun. Saya setelah kuliah memang kerja terus karena suami juga mendukung, yaa sudah saya kerja dan sebelum nikah saya juga memang sudah kerja.

2. Apakah ibu ketika memutuskan untuk bekerja sudah mendapatkan izin dari suami?

Jawaban: Dapat izin dari suami, suami saya juga mendukung.

3. Bagaimana cara ibu mengasuh anak ketika ibu sedang bekerja?

Jawaban: Kalau Sabtu sama utinya, soalnya kan sini (TPA) tutup. Sore saya nggak bisa dampingin dia belajar, kadang protes anak yang pertama tapi ayahnya bisa ngebantu.

4. Bagaimana ibu menyelesaikan pekerjaan rumah sedangkan ibu harus bekerja di luar?

Jawaban: ya itu sih mbak, saya suka kewalahan. Kan saya kerjanya shift, jadi saya menegerjakan pekerjaan rumah ya sebisanya saya. Tapi untung ada

bapaknya, jadi kadang kalau saya shift malem, pagi-pagi bapaknya yang mengurus semuanya.

5. Bagaimana cara ibu menanamkan pendidikan karakter kepada anak yang masih berusia dini?

Jawaban: Saya memang keras orangnya selagi dia salah sih, kalau dia salah langsung kita koreksi. Sangsinya pasti ada, yang gede terutama. Kadang kan kakaknya suka ngerecokin, sedangkan anak yang kedua itu karakternya mencontoh. Dan dia suka mencontoh apa yang dilakukan kakaknya. Karakter anak yang kedua itu mencontoh. Jujur ditanamkan dengan contoh dan komunikasi. Saya memberikan dia contoh yang bagus, apalagi si anak lagi gemar mencontoh. Ngaji dan sholat terutama. Saya memang keras orangnya, walaupun dia belum begitu fasih sholatnya, mau itu jenggang jengking yang penting kamu tau sholat itu wajib

6. Apa nilai-nilai karakter yang ibu ajarkan kepada anak?

Jawaban: Nilai karakter yang ditanamkan adalah jujur. Apa aja harus jujur, mau dia ngelakuin itu salah atau bener pokoknya harus jujur. Karakter anak yang kedua itu mencontoh. Anak saya jika melakukan kesalahan akan takut sendiri, mereka cenderung kalau melakukan kesalahan akan takut sendiri dan ayahnya pasti tau mesti ada yang disembunyiin dan mereka pasti cerita. Keliatan dari ekspresi mukanya, kalau bohong pasti ketahuan.

Mereka mandiri, berdua kan sering saya tinggal. Kadang di rumah berdua sama adeknya dan sudah bisa ditinggal soalnya tau bapak ibunya kerja. Jadi kadang kalau dititipin sama utinya suka nggak rewel.

7. Apakah ibu mengalami hambatan selama menjalani peran ganda? Apa saja permasalahannya?

Jawaban: Iya ada, Kendala kan kerja shift, jadi jarang ketemu anak. Yang suka bikin saya kewalahan itu kalau suami saya lembur atau kerja di luar kota. Kadang shift yang temennya nggak bisa diajak tukeran, kan kita ada aturannya harus tukeran berapa kali. Kadang itu yang bikin stress dan nanti

jatuhnya ke anak-anak. yaa paling kita ngomel. Kalau solusinya paling saya titipkan ke saudara atau neneknya. Ndilalah anak ngerti semua kalau orang tuanya kerja, Alhamdulillah anak nggak ada yang rewel, ya sebenarnya mereka itu kalau sama orang itu nggak takut jadi si adek kan nurun kakaknya jadi gini. Anak sudah mulai protes, kenapa sih jaga malem terus. padahal itu baru hari pertama sedangkan jatahnya dua kali jaga malem. Mungkin dia rempong paginya, soalnya liat ayahnya rempong paginya. Sore saya nggak bisa dampingin dia belajar, kadang protes anak yang pertama tapi ayahnya bisa ngebantu.

8. Apakah ada konflik yang timbul dengan peran ganda yang ibu jalani saat ini?

Jawaban: Sejauh ini nggak ada sih mbak. Alhamdulillah suami banyak membantu kerjaan saya di rumah. Kalau urusan kerja aman-aman aja.

9. Bagaimana ibu melaksana kegiatan yang datang secara bersamaan?

Jawaban: Kalau saya sudah bilang sama suami, kalau bisa jangan bawa kerjaan ke rumah. Misalnya mau ngerjain anak2 harus sudah tidur dulu kalau udah tidur baru boleh pegang kerjaan. Kepepetnya sampe mau bawa pulang, ya sebisa mungkin jangan bawa kerjaan pulang. Yaa pokoknya pas jam kerja dimaksimalkan untuk kerja. Karena kita dirumah juga jarang ketemu ya dimanfaatkan, pokoknya jangan ambil kerjaan.

Catatan Wawancara

1. Pelaksanaan wawancara

- a. Hari/ Tanggal : Selasa/ 9 Oktober 2018
- b. Tempat : Ruang kepala sekolah

2. Identitas Diri Informan

- a. Nama : Ibu HN
- b. Usia : 26 tahun
- c. Pekerjaan : D1 Keperawatan
- d. Nama Anak/ Usia : DAN/ 2 tahun

PERTANYAAN

1. Bagaimana latar belakang kehidupan ibu sampai akhirnya memilih untuk bekerja atau menjadi wanita karier?

Jawaban: Dulu sih waktu masih muda alasannya ya cari pengalaman, kalau sekarang untuk kebutuhan hiduplah membantu suami.

2. Apakah ibu ketika memutuskan untuk bekerja sudah mendapatkan ijin dari suami?

Jawaban: Suami membolehkan untuk bekerja.

3. Bagaimana cara ibu mengasuh anak ketika ibu sedang bekerja?

Jawaban: Saya sift pagi terus 6 hari kerja, bantuin perawat. Pagi anak di TPA nanti sore dijemput saya, ya sudah setelah itu anak sama saya.

4. Bagaimana ibu menyelesaikan pekerjaan rumah sedangkan ibu harus bekerja di luar?

Jawaban: sebelum saya berangkat kerja semuanya harus sudah beres. Jadi kalau pagi berangkat kerja, nanti anak dianter sama suami ke TPA.

5. Bagaimana cara ibu menanamkan pendidikan karakter kepada anak yang masih berusia dini?

Jawaban: Cara mengajarkan paling dengan contoh. Misalnya ini kan mau masuk rumah, barangnya taruh disini. Nanti dia ikut-ikutan an taruh disitu. Kalau mandi baju kotor taruh diember, dia juga sudah bisa.

6. Apa nilai-nilai karakter yang ibu ajarkan kepada anak?

Jawaban: Disiplin, misalnya habis mainan diberesin. Sudah ikut-ikutan sholat, baca surat pendek suka ngikutin. Surat-surat pendek sudah diajarkan di sekolah. Sudah ngerti kalau ibu sekolah yaa, dia sudah tau. Ibu kemana? Ibu sekolah yaa.

7. Apakah ibu mengalami hambatan selama menjalani peran ganda? Apa saja permasalahannya?

Jawaban: Saya lanjut kuliah lagi hambatan paling ya capek, tapi anak deket sama dua-duanya jadi yaa nggak papa. Kurang waktu untuk anak, tapi kalau hari libur yaa full sama anak. Mensiasatinya kurang waktu, kalau sudah sampai rumah ya konsen nya sama anak kalau hp disimpan dulu. Kalau libur itu pergi kemana atau jalan kemana. Yang penting quality time, nggak harus ke tempat-tempat yang gimana. Yang keluarlah penting ganti suasana. Kasian dia juga .

8. Apakah ada konflik yang timbul dengan peran ganda yang ibu jalani saat ini?

Jawaban: Sejauh ini nggak ada sih mbak. Kalau saya waktunya kerja ya kerja, kalau sudah di rumah ya udah ngurus rumah.

9. Bagaimana ibu melaksana kegiatan yang datang secara bersamaan?

Jawaban: Saya bisa menyesuaikan, waktunya kuliah ya kuliah, waktunya kerja ya kerja. Sejauh ini aman untuk peran gandaaman, karena sangat terbantu dengan bapaknya.

Catatan Wawancara

1. Pelaksanaan wawancara

a. Hari/ Tanggal : Kamis/ 11 Oktober 2018

b. Tempat : Ruang kepala sekolah

2. Identitas Diri Informan

a. Nama : Ibu RL

b. Usia : 33 tahun

c. Pekerjaan : Akuntan

d. Nama Anak/ Usia : SYA/ 2 tahun 4 bulan

PERTANYAAN

1. Bagaimana latar belakang kehidupan ibu sampai akhirnya memilih untuk bekerja atau menjadi wanita karier?

Jawaban: Sebelum menikah saya sudah bekerja, dan sampai sekarang sudah bekerja 5 tahun. Alasan memilih bekerja karena senang bekerja, kalau dirumah kan beda ya mbak enak kerja. soalnya dulukan pernah cuti 3 bulan nggak enak gitu di rumah kerjanya cuma jadi ibu rumah tangga. Ya seneng gitu mbak kalau kerja.

2. Apakah ibu ketika memutuskan untuk bekerja sudah mendapatkan ijin dari suami?

Jawaban: Iya mbak mengizinkan, mungkin karena sama-sama bekerja disini. Mendapat ijin dari suami untuk bekerja.

3. Bagaimana cara ibu mengasuh anak ketika ibu sedang bekerja?

Jawaban: dititipin di TPA, pulangnyanya saya atau suami yang jemput. Anak full sama saya kalau sudah di rumah.

4. Bagaimana ibu menyelesaikan pekerjaan rumah sedangkan ibu harus bekerja di luar?

Jawaban: Sebenarnya rumah yang agak terbengkalai, kalau kita fokus ke rumah kan rumah jadi beres. Kalau enggak kan otomatis sehari-hari jadi terbengkalai kecuali pas sabtu minggu kan pas libur. Jadi membantunya pas libur itu bisa beres-beres rumah.

5. Bagaimana cara ibu menanamkan pendidikan karakter kepada anak yang masih berusia dini?

Jawaban: Cara mengenalkan sifat empati harus dengan contoh. Misal bapaknya sakit, pak sakit ya pak trus dikasih obat dan dikasih contoh secara nyata. Dan adek udah mulai ngerti kalau ada yang sakit, dia langsung tanya. Sakit ya, minum obat mau. Ya seperti itu mbak.

6. Apa nilai-nilai karakter yang ibu ajarkan kepada anak?

Jawaban: Ada mbak, kalau aku tu gimana caranya anakku harus berbegi dengan sesama, ada rasa empati. Kalau agama sambil jalan soalnya kan masi umur segitu kan belum terlalu ngerti lah. Kadang doa-doa, kalau sholat kan dia udah ngerti, ohh mamanya lagi sholat trus dia ngikutin.

7. Apakah ibu mengalami hambatan selama menjalani peran ganda? Apa saja permasalahannya?

Jawaban: Rumah jadi nggak keurus, paling pas libur aja. Jadi membantunya pas libur itu bisa beres-beres rumah.

8. Apakah ada konflik yang timbul dengan peran ganda yang ibu jalani saat ini?

Jawaban: Konflik di kantor dulu waktu awal-awal lahiran. Waktu dulu masih bayi kan saya harus pumping lah terus ada atasan yan nggak mengerti jadi nggak boleh waktu yang lagi kerja. Nah kan kalau pumping kan pake waktu kerja tu Ada beberapa bos yang waktu kerja ya kerja, tapi kalau bos yang baik ya ngerti ohh ini baru menyusui . ohh nggak papa kalau mau pumping. Minim kalau pumping itu 1 jam lah mbak..

9. Bagaimana ibu melaksana kegiatan yang datang secara bersamaan?

Jawaban: prioritas keluarga, soalnya sayakan sudah memutuskan untuk bekerja.

Catatan Wawancara

1. Pelaksanaan wawancara

- a. Hari/ Tanggal : Senin/ 15 Oktober 2018
- b. Tempat : Ruang kepala sekolah

2. Identitas Diri Informan

- a. Nama : Ibu AT
- b. Usia : 32 tahun
- c. Pekerjaan : Bidan
- d. Nama Anak/ Usia : NAY/ 2 tahun 8 bulan

PERTANYAAN

1. Bagaimana latar belakang kehidupan ibu sampai akhirnya memilih untuk bekerja atau menjadi wanita karier?

Jawaban: Saya sampai sekarang sudah kerja 9 tahun. Alasan bekerja seperti mengikuti alur, habis kuliah kerja. Setelah menikah tujuan kerja selain membantu keuangan keluarga, yang pasti ACC dari suami tetap harus dilanjutkan karena kerja disini sudah lama.

2. Apakah ibu ketika memutuskan untuk bekerja sudah mendapatkan ijin dari suami?

Jawaban: Iya mbak yang pasti ACC dari suami tetap harus dilanjutkan karena kerja disini sudah lama.

3. Bagaimana cara ibu mengasuh anak ketika ibu sedang bekerja?

Jawaban: Anak saya yang paling kecil sama bapaknya, bapaknya kan dirumah sekarang. Dalam rangka ini habis sakit terus mau di rumah aja sama bapaknya terus bapaknya *resign*. Full ayahnya tok, misalnya pun di tinggal ya saya ayahnya jadi istilahnya “ora sah ngeregoni orang tua”. Full pokoknya rumah tangga sendiri, kalau nggak ke pepet banget baru sama simbahnya.

4. Bagaimana ibu menyelesaikan pekerjaan rumah sedangkan ibu harus bekerja di luar?

Jawaban: Semenjak ayahnya *resign* saya bener-bener terbantu. Saya kan kerja di sift di IGD.

5. Bagaimana cara ibu menanamkan pendidikan karakter kepada anak yang masih berusia dini?

Jawaban: Caranya dengan memperlihatkan ke nomor satu. Soalnya anak yang nomor satu sudah bisa diajak komunikasi yang baik dan benar.

6. Apa nilai-nilai karakter yang ibu ajarkan kepada anak?

Jawaban: Kalau anak pertama yang di TK saya tanamkan untuk mengalah sama adek adeknya, kan sudah punya adek dua. Kalau anak nomor dua ini, masih tiga tahun ini jadi dia melihat apa yang saya kasih ke kakaknya . dia mulai, misal anak nomer satu bikin salah, si anak nomor 2 ohh biasa berarti kalau ibu saya kayak gini berarti saya harus kayak gini. Biasanya dia sudah mengerti. Tapi ngertinya anakkannya gitu

7. Apakah ibu mengalami hambatan selama menjalani peran ganda? Apa saja permasalahannya?

Jawaban: Hambatan sebenarnya nggak ada, paling kalau punya anak tanpa ART kan beda kalau pakai ART. Paling masalahnya karena anaknya masih kecil jadi dia kalau pagi otomatis ikut saya jaga pagi. Istilahnya kalau suami dirumah jadi ikut terbantu lah, bisa ke bantu momong. Kalau saya nggak jaga pagi kan otomatis anaknya disini juga, ya pokonya membantu banget. Saya sift di IGD.

8. Apakah ada konflik yang timbul dengan peran ganda yang ibu jalani saat ini?

Jawaban: Kendala atau konflik nggak ada. Selama ini saya fine-fine aja. Karena basicnya suami tau pekerjaan saya apa, saya kerja dimana, juga tau basicnya sudah mengalami kerja sift. Bener-bener saling mengerti dan mendukung banget.

9. Bagaimana ibu melaksana kegiatan yang datang secara bersamaan?

Jawaban: prioritas keluarga, soalnya sayakan sudah memutuskan untuk bekerja.

Catatan Wawancara

1. Pelaksanaan wawancara

- a. Hari/ Tanggal : Selasa/ 9 Oktober 2018
- b. Tempat : Ruang kepala sekolah

2. Identitas Diri Informan

- a. Nama : Ibu AP
- b. Usia : 37 tahun
- c. Pekerjaan : Karyawan
- d. Nama Anak/ Usia : YL/ 4 tahun

PERTANYAAN

1. Bagaimana latar belakang kehidupan ibu sampai akhirnya memilih untuk bekerja atau menjadi wanita karier?

Jawaban: Sudah 18 tahun bekerja , lulus SMA langsung kerja disini. Alasan bekerja untuk perekonomian. Kariernya bakal dipertahankan karena udah lama itu trus sudah menjadi pegawai tetap dan bedanya di insentif. Mau keluar kok gaji suami sedikit. Biaya sekolah juga mahal to mbak, mikirin biaya ini (megang kepala anak) besok.

2. Apakah ibu ketika memutuskan untuk bekerja sudah mendapatkan izin dari suami?

Jawaban: Ketika memutuskan bekerja suami membolehkan.

3. Bagaimana cara ibu mengasuh anak ketika ibu sedang bekerja?

Jawaban: Pagi saya titipkan di TPA, sore saya jemput. Kalau sabtu sama pengasuh, ini nanti dititipkan lagi soalnya sore saya harus kuliah.

4. Bagaimana ibu menyelesaikan pekerjaan rumah sedangkan ibu harus bekerja di luar?

Jawaban: Rumah jadi nggak keurus mbak, pagi-pagi saya sudah harus berangkat. Sore pulang terus kuliah lagi sampai malem, tapi ada yang bersih-bersih rumah.

5. Bagaimana cara ibu menanamkan pendidikan karakter kepada anak yang masih berusia dini?

Jawaban: Dengan pembiasaan, kalau contoh kayaknya belum karena terbatas dengan waktu. Saya kuliah sampai jam 8. Waktu saya semester satu dua dia belum bisa mengerti. Kalau sekarang udah bisa mulai bisa mengerti. Dikasih tau to mbak, jam segini ibu kerja ini, setelah kerja jemput dedek di TPA ibu harus pergi lagi. Dedek harus kayak gini, gini sekarang udah bisa. Dikasih pengertian dikit demi sedikit, kalau misalnya ibu nggak kerja nggak bisa beli susu, dll.

6. Apa nilai-nilai karakter yang ibu ajarkan kepada anak?

Jawaban: Harus mengerti ibunya aja. Dikasih tau jam segini ini, ini, ini. Yaa mengalir aja, soalnya udah dituntut kerjaan, makanya sini tu udah capek. Sama bapak nggak deket, deketnya sama saya.

7. Apakah ibu mengalami hambatan selama menjalani peran ganda? Apa saja permasalahannya?

Jawaban: Kendala nya ya repot. Saya berangkat jam tujuh nah anak kan belum bangun, yang mengantarkan anak kesini bapaknya. ketika di tuntut untuk professional ya stress. (Sambil tertawa) terbatasnya waktu ketemu sama anak, paling cuma beberapa jam. Saya jam 6 sudah berangkat, sore kuliah. Kadang tu to mbak, saya tu pengen keluar kerja itu lo mbak. Tapi sudah terlanjur lama disini. Semuanya ya karena sudah terlanjur. Saya menikah tahun 2014 bekerja sudah dari tahun 2000. Mana sekarang disuruh sekolah, kalau nggak mau sekolah di mau di upsource. Jadi terpaksa sekolah dengan biaya sendiri. Anak yang jadi korban. Kalau pas lagi rewel ndak bisa ditinggal saya ndak masuk kuliah.

8. Apakah ada konflik yang timbul dengan peran ganda yang ibu jalani saat ini?

Jawaban: Dulu saya sempat dipanggil sih mbak, karena suka ijin karena anak. kalau saya mau dikeluarkan atau diberhenti tugaskan ya monggo.

9. Bagaimana ibu melaksana kegiatan yang datang secara bersamaan?

Jawaban: prioritas ke anak, biasanya kalau pas lagi rewel ndak bisa ditinggal saya ndak masuk kuliah.

Catatan Wawancara

1. Pelaksanaan wawancara

- a. Hari/ Tanggal : Senin/ 15 Oktober 2018
- b. Tempat : Ruang kepala sekolah

2. Identitas Diri Informan

- e. Nama : Ibu DW
- a. Usia : 29 tahun
- b. Pekerjaan : Staf Administrasi
- c. Nama Anak/ Usia : ULM/ 3 tahun

PERTANYAAN

1. Bagaimana latar belakang kehidupan ibu sampai akhirnya memilih untuk bekerja atau menjadi wanita karier?

Jawaban: Saya bekerja karena ini masih diijinkan suami. Motivasinya tabungan kedepan, anakkan masa depan tetap nomor 1, selagi saya masih bisa kerja dimana saya memaksimalkan diri bekal untuk anak-anak. Kalau memang misal suatu saat suami bilang udah kamu dirumah aja ngurus anak, yaa udah saya dirumah.

2. Apakah ibu ketika memutuskan untuk bekerja sudah mendapatkan ijin dari suami?

Jawaban: Saya bekerja sudah 8 tahun, suami mendukung untuk bekerja

3. Bagaimana cara ibu mengasuh anak ketika ibu sedang bekerja?

Jawaban: Saya berusaha memaksimalkan waktu lah mbak, kalau misalkan pekerjaan dirumah istilahnya bisa nanti. Saya mending main sama anak dulu, saya maksimalkan sama dia. Saya kan disini cuma pagi, siang kalau pas istirahat kalau pas bisa kesini ya kesini sama sore. Kalau pas libur dia minta kemana pas saya lagi bisa oke.

4. Bagaimana ibu menyelesaikan pekerjaan rumah sedangkan ibu harus bekerja di luar?

Jawaban: Prinsip saya tu jangan sampai saya kerja tapi rumah nggak keurus. Kalau kerjaan dirumah yaa dibagi-bagi nggak semua saya lakukan. Misalnya suami yang mencuci saya yang setrika. Kalau misalnya bersih-bersih terus masak saya, nantikan otomatis anak nggak keurus nanti suami yang ngajarin belajar. Ya kita bagi waktu aja lah. Yaa untungnya Alhamdulillah ada kerja sama yang baik dari pasangan. Kalau saya prinsipnya gini, kalau mencari nafkahkan kewajiban suami tapi saya melakukan apa yang menjadi kewajibanmu berarti kamu membantu saya apa yang menjadi kewajiban saya.

5. Bagaimana cara ibu menanamkan pendidikan karakter kepada anak yang masih berusia dini?

Jawaban: Saya mengajarkan tanggung jawab contohnya pas dia pengen beli mainan. Saya mengajarkan dia memilih, contohnya dia memilih boneka besar, saya tunjukkan ke dia ibu cuma punya uang segini, kalau kamu beli itu uangnya nggak cukup jadi nggak jadi beli. Kalau kamu memang mau berarti milih yang kecil dua gitu kan, biasanya dia tanya ibu kalau dua boleh nggak? Oke boleh tapi bisa ngerawat nggak? Kan pasti dia bilang “bisa”, trus saya bilang “yakin? Nanti kalau yang satu dibawa bobok yang satu, yang satunya gimana?” pasti dia mikir bisa nggak dirawat semua? Trus dia bilang enggak. Ya sudah berarti ambil satu, pilih satu, kamu pilih yang mana.

6. Apa nilai-nilai karakter yang ibu ajarkan kepada anak?

Jawaban: Tanggung jawab, kalau misalnya dia sudah menentukan satu pilihan itu ya gimana caranya dia harus bertanggung jawab sama pilihannya. Ya itu sih mbak, harus bertanggung jawab sama apa yang dia pilih.

7. Apakah ibu mengalami hambatan selama menjalani peran ganda? Apa saja permasalahannya?

Jawaban: Kesulitan ada sih mbak, saya kan juga masih ibu muda ya kadang keteteran membagi waktu.

8. Apakah ada konflik yang timbul dengan peran ganda yang ibu jalani saat ini?

Jawaban: Konflik masih ada sih, bos kan menuntut sesuatu yang *perfect* kan. Kayak kita harus datang tepat waktu, kalau ibu-ibu kan nggak mungkin datang tepat waktu . kalau pagi kan apalagi anak di TPA kita harus memastikan anak sudah sudakfix sudah terurus dulu baru bisa kita tinggal. Tapi ya itu prioritas keluarga dulu.

9. Bagaimana ibu melaksana kegiatan yang datang secara bersamaan?

Jawaban: Pokoknya prioritas pertama anak dulu.

CATATAN WAWANCARA

(Informan Pendukung)

- 5. Nama : Ibu WDY
- 6. Tanggal : 2 November 2018
- 7. Tempat : Ruang Kepala Sekolah
- 8. Jabatan : Kepala Sekolah

PERTANYAAN

1. Bagaimana pendapat ibu tentang pendidikan karakter?

Jadi, kita di forum PAUD kita bahas, karena diusia emas itu anak-anak akan memaksimalkan fungsi otaknya kan. Dimasa usia emas itu anak-anak didiknya dengan sesuatu pembiasaan dulu. Mungkin nanti SD belum keliatan, tapi nanti waktu remaja itu akan terlihat dan membentuk karakter dia karena kalau dari kecil terbiasa dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik itu nanti insyaallah waktu dewasa atau remaja dia sudah ada bekal. Ibarat kendaraan ada rem nya, jadi tidak mudah terpengaruh.

Saya belajar itu dari anak saya sendiri juga. Waktu KB umur 3 tahun saya masukkan ke sekolah yang berbasis agama, nah disitu dia banyak belajar. Ada pembiasaan-pembiasaan, adab-adab walaupun masih kecil dia sudah mulai bisa. Walaupun masih kecil jangan di sepelekan yak arena mereka itu sudah bisa, sudah mulai penalarannya. Apa yang mereka rekam sangat kuat, apa yang didengarkan, apa yang dia lihat. Sampai akhirnya dia di SD apa yang

dia pelajari di KB, TK masih melekat. Misalnya disana kan nyanyi nggak boleh, kalau disini kan umum jadi masih ada nyanyi-nyanyi. Nanti kalau sampai dirumah, pasti saya diingetin “bunda, kok di sekolahnya bunda ada nyanyi-nyanyi”. Lalu saya beri pengertian kepada anak saya kalau disini sekolah umum ada yang tidak beragama Islam.

Seperti anak saya yang umur kan barui 3 bulan ini masuk KB biasanya kan saya biasakan tapi karena waktunya jarang ketemu jadi nggak banyak juga yang masuk. Walaupun tetep ada pembiasaan, tapi kan beda kalau di sekolah waktunya panjang dari pagi sampai sore itu lebih kuat lagi sekarang mau masuk kamar mandi aja “ehh bentar-bentar kan aku belum berdoa, baca doa dulu”. Sekarang tanpa disuruh dia itu udah bisa sendiri, adab salam, berdoa terus adab tidur.

2. Bagaimana pendapat ibu tentang wanita karier dalam mendidik anak-anaknya?

Menurut saya, makanya kan pentingnya pendidikan PAUD terutama bagi ibu-ibu pekerja, kalau diasuh sendiri asal ibunya mau belajar dan mau mengkaji pasti bisa sendiri. Beda sekali kok mbak, anak yang diasuh pembantu di rumah dengan anak yang dimasukkan ke PAUD. Kalau pembantu biasanya hanya menemani bermain, gimana anak tidak rewel, nyuapin tanpa ada pembiasaan-pembiasaan.

3. Apakah di TPA ini terdapat kurikulum atau materi khusus terkait dengan pendidikan karakter?

Disini kita tidak ada materi khusus tentang itu. Kalau disini kita lebih banyak pada pembiasaan-pembiasaan. Kita mengenalkan baca tulis iya, tapi yang lebih penting disini kepengasuhan kan TPA. Jadi disini kita lebih mengajarkan kepada pembiasaan-pembiasaan, kemandiriannya, dan untuk sosial emosionalnya. Kalau disini kan ada tujuan, laporan perkembangan, dsb jadi tidak hanya sebatas mengasuh.

4. Apakah ada hal yang lain dalam mengenalkan karakter yang baik kepada anak?

Biasanya kita lewat sirih atau cerita. Sama anak diajak bermain dan sambil kita arahkan.

5. Bagaimana menurut ibu tentang karakter ibu wali murid disini dalam mendidik anaknya?

Kalau orang tua disini beragam. Menurut pengamatan saya, faktor usia yang cukup belum tentu membuat mereka dewasa. Orang tua sendiri kan sebetulnya juga anakkkan, nah gimana dulu pola asuhnya waktu kecil dengan orangtuanya. Itu juga akan mempengaruhi pola asuh dia dengan anaknya. Kecuali kalau dia ditengah jalan (waktu dewasa) mendapatkan kesempatan mengkaji banyak ilmu tentang itu, nah itu akan membelokkan pola prilaku, pola pikir. Tapi kalau dia kurang beruntung, ndilalahe mendapatkan pola asuh yang kurang baik dari orangtuanya hidupnya lurus-lurus aja dan mungkin kurang beruntung mendapatkan ilmu-ilmu itu akhirnya dia akan menjadi seperti orang tuanya pola asuhnya karena bagi dia itu udah bener karena

nggak tau. Jadi kita yang dikasih kesempatan untuk bisa belajar harus banyak bersyukur karena kita bisa menjadi berbeda.

6. Apa karakter negatif yang pernah anak lakukan? Lalu bagaimana pihak sekolah untuk memperbaikinya?

Kalau perilaku negative seperti gigit temennya, ngejorokin, kadang ada yang mukul. Caranya dengan mengingatkan.

7. Apa karakter positif yang pernah anak lakukan?

Suka berbagi, ada temennya yang nangis dibuat tenang supaya diam, saling membantu, sudah bisa makan sendiri.

8. Bagaimana karakter anak-anak (anak dari informan) di sekolah?

- a. HK itu dia cenderung cengeng anaknya, suka ngelamun. Sebenarnya anaknya cerdas tapi mungkin karena dia anak pertama dan jarak sama adeknya juga cuma satu tahun jadi mungkin dia kurang perhatian dan sering ngelamun. Kalau AK itu walaupun belum ada 1 tahun tapi powernya kuat sekali.

- b. Kalau FAH itu dia individualis dan cenderung pemilih jadi kalau misalnya bantalnya dia dipakai orang lain pasti dia bakal nangis sambil bilang “itu punya ai”.

- c. CAN itu keras orangnya, ringan tangan, suka ngejorokin temennya, tapi masih dalam batas wajar anak. ibunya juga keras orangnya, mungkin di rumah melihat hal seperti itu, jadi anaknya juga mengikuti.

d. DAN itu pendiam anaknya, yaa standarnya anak-anaklah. Soalnya ibunya juga pendiam.

e. SYA anaknya gampang stress, kalau mau apa-apa dengan nangis dan jerit. Nggak stabil nggak sabar, keras emosional. Sebenarnya anaknya ceria,tapi gampang nangis. Kalau ibunya itu keras, suka nyubitin kalau anaknya.

f. NAY anaknya tomboy, aktif, PD banget, anaknya ceria, kalau merasa salah langsung kepojokan, nunduk gitu melihtakan kalau dia itu salah.

g. YL tipikal anak pemimpin, bisa mengkoordinasi teman-teman, perempuan banget, mandiri.

h. ULM kalau ada yang nakal di keplak, tipe pengamat, anaknya pinter, sama ibunya mandiri, kalau disekolah nggak mandiri. Misalnya kalau makan harus disuapin, tapi sekarang ini sudah mulai mandiri, tapi ya gitu. Penyesuaiannya agak lama.

Lampiran 4.

DAFTAR NAMA INFORMAN

No	Nama	Kode
1.	Ibu AI	CW/ AI/ 9 Oktober 2018
2.	Ibu FI	CW/ FI/ 15 Oktober 2018
3.	Ibu DI	CW/ DI/ 9 Oktober 2018
4.	Ibu HN	CW/ HN/ 9 Oktober 2018
5.	Ibu RL	CW/ RL/ 11 Oktober 2018
6.	Ibu AT	CW/ AT/ 15 Oktober 2018
7.	Ibu AP	CW/ AP/ 9 Oktober 2018
8.	Ibu DW	CW/ DW/ 15 Oktober 2018
9.	Ibu WDY	CW/ WDY/ 2 November 2018

Lampiran 5.

DOKUMENTASI

TPA Dharma Wanita RSUP Dr. Sardjito



Pembelajaran Pagi





Dharma Wanita Persatuan
RSUP Dr. Sardjito

JALAN KESEHATAN NO 1, SEKIP – YOGYAKARTA 55284
TELEPON (0274) 587333 PESAWAT 663

SURAT KETERANGAN

Nomor : 54/Sek/DWP-RSS/XI/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua DWP RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Armina Dewi Sagita
NIM : 20140720129
Fakultas : Agama Islam
Instansi : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
Tahun Akademik : 2018/2019

Yang tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi sejak tanggal 7 Oktober 2018 sampai dengan tgl 22 November 2018, dengan judul “ Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Studi Kasus TPA DWP RSUP Dr. Sardjito)”.

Demikian surat keterangan ini disampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 November 2018

Ketua,



Ny. Titing Istiyah Darwito



Nomor : 372/A.3-II/PAI-UMY/X/2018
Lampiran : 1 (satu) bandel proposal
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada Yth,
Bapak **Dr. Abd.Madjid, M.Ag.**
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta nomor : 11/SK.FAI/X/2018, tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, maka dengan ini mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa berikut :

Nama Mahasiswa	: Armina Dewi Sagita
Nomor Mahasiswa	: 20140720129
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI (STUDI KASUS TPA DHARMA WANITA Dr. SARDJITO

Selanjutnya perlu kami sampaikan bahwa berdasarkan buku Panduan Skripsi FAI, tugas pembimbing skripsi adalah sebagai berikut:

1. Membimbing penyusunan proposal
2. Membimbing dalam seminar proposal
3. Membimbing dalam penelitian, dan
4. Membimbing dalam penulisan skripsi.

Bimbingan skripsi berlangsung selama semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019. Apabila sampai dengan berakhirnya tanggal bimbingan tersebut mahasiswa belum dapat menyelesaikan skripsinya, maka mahasiswa yang bersangkutan diwajibkan mengajukan permohonan perpanjangan bimbingan skripsi kepada Fakultas.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 01 Oktober 2018

a.n Dekan,
Prodi/ Jurusan PAI,



Naufal Ahmad Rijalul Alam, M.A.

NK. 19870122201404 113 044

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa Skripsi atas:

Nama : Armina Dewi Sagita
NIM : 20140720129
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI (STUDI KASUS TPA DHARMA WANITA RSUP DR. SARDJITO)
Dosen Pembimbing : Dr. H. Abd. Madjid, M.Ag.

Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan indeks similaritasnya sebesar 13%.

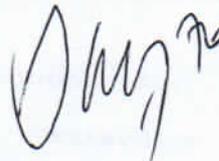
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Ka. Ur. Pengelolaan



Laela Niswatin, S.I.Pust

Yogyakarta, 29-11-2018
yang melaksanakan pengecekan



Ikram Al-Zein, S.Kom.I

CATATAN BIMBINGAN SKRIPSI

BIMBINGAN KE :	HARI/TANGGAL	CATATAN PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING
1.	Sabtu, 6 Oktober 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang diperingskas - Teknik sampel penelitian diganti 	
2.	Senin, 17 September 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Judul di sederhanakan - Tata-tulis diperhatikan 	
3.	Sabtu, 29 September 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Manfaat teoritis diganti 	
4.	SELASA, 6 OKT NOVEMBER 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel penelitian ditentukan berapa banyak - TPA ditanya apakah memperdalam pendidikan karakter 	
5.	JUM'AT 23 NOVEMBER 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Melengkapi lampiran - Tujuan penelitian dirubah dari mengetahui menjadi menganalisis 	
6.	SABTU 24 NOVEMBER 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Penulisan sistematika I. A. 1. - Daftar pustaka diberi spasi antar buku - Tinjauan pustaka diberi persamaan dan perbedaan - Judul tabel dibuat 	
7.	SELASA 27 NOVEMBER 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat lampiran dan diberi halaman - L 	
8.	30/2018 /11		



Fakultas
Agama Islam
Universitas
Muhammadiyah
Yogyakarta
كلية الدراسات
الاسلامية
جامعة
محمدية
فakultas
Islamic Studies
Muhammadiyah
University
of Yogyakarta

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Pada hari ini, Sabtu, tanggal 15 bulan September tahun 2018 Jurusan-
Prodi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta telah menyelenggarakan Seminar Proposal Skripsi seorang
mahasiswa:

Nama : Amna Dewi Sagita
NPM : 20190720129
Jurusan-Prodi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Judul : Peran wanita Karier dalam
Optimalisasi Pendidikan Karakter
Anak Usia Dini (Studi Kasus TPA
Dharma Wanita RSUP Dr. Sardjito)
dengan Tim Seminar Proposal:
Ketua : M. Sururi
Pembimbing : Dr. Abd. Mulyid, M.Ag.
Pembahas I : Febri Ramadhani
Pembahas II : Vita Septi Susanti

Mengetahui,
Ketua/Sekretaris
Jurusan-Prodi PAI (Tarbiyah)

Yogyakarta, 15 September 2018
Ketua Sidang

Naufal Ahmad Pjalul Alqm, M.S. (M. Sururi)

Unggul &
Islami

alamat / عنوان / Address:

Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 551813, Indonesia, Phone: (0274) 387656 Ext. 130,
fax: (0274) 387646 e-mail: pai_ummy@yahoo.com, web site: http://www.ummy.ac.id